



Pelaku Usaha Wisata Semringah

Pembatalan PPKM level 3 Nataru dinilai akan meningkatkan perekonomian masyarakat di kawasan wisata.

Jika saat Nataru DIY berada di level 3 akan berpengaruh terhadap pariwisata.



PPKM LEVEL 3 SERENTAK SAAT NATARU DIBATALKAN

Pemerintah membatalkan rencana Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 secara serentak selama libur Natal dan Tahun Baru mulai 24 Desember hingga 2 Januari 2022.

ALASAN PEMBATALAN

Perbaikan Penanganan Pandemi

- Indonesia berhasil menekan angka kasus konfirmasi Covid-19 harian dengan stabil di bawah angka 400 kasus.
- Dalam beberapa hari ke belakang, kasus aktif dan jumlah yang dirawat di RS menunjukkan tren penurunan.

Tren Perubahan Level PPKM Jawa Bali



Jumlah kabupaten kota di Jawa Bali yang berada di level 3 tinggal 12 kabupaten atau 9,4%.

Aturan Kegiatan

Larangan berkegiatan saat Tahun Baru 2022 di:

- Hotel
- Pusat perbelanjaan
- Mal
- Tempat wisata
- Tempat keramaian umum lainnya



Pusat perbelanjaan, restoran, bioskop dan tempat wisata diperbolehkan beroperasi dengan ketentuan:

- Kapasitas maksimal 75%
- Hanya pengunjung kategori hijau di aplikasi Peduli Lindungi yang diperbolehkan.

Seluruh kegiatan sosial budaya akan dibatasi dengan ketentuan:

- Kerumunan maksimal 50 orang
- Menggunakan aplikasi Peduli Lindungi

JOGJA—Pelaku wisata di DIY menyambut baik pembatalan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 oleh Pemerintah Pusat.

Jumali, Yosef Leon, & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

Sebelumnya, Pemerintah Pusat hendak menerapkan PPKM level 3 secara serentak di seluruh wilayah selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) mulai 24 Desember 2021 sampai 2 Januari 2022. Tujuannya untuk mengantisipasi gelombang ketiga persebaran Covid-19.

Pembatalan PPKM level 3 Nataru menjadi harapan baru bagi pelaku usaha wisata di DIY dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kawasan wisata. Ketua Koperasi Notowono yang mengelola sejumlah objek wisata di Kapanewon Dlingo, Bantul, Purwo Harsono, mengaku bersyukur pemerintah membatalkan PPKM Level 3 saat libur Nataru.

"Karena saat ini pariwisata di kawasan Dlingo sedang beranjak membaik dan belum sepenuhnya pulih," kata dia, Selasa (7/12).

► Halaman 11



Vaksinasi dan Penguatan 3T

(Testing, Tracing dan Treatment)

- Tingkat testing dan tracing tetap di tingkat yang tinggi, kasus harian juga rendah dan jumlahnya lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun lalu.
- Capaian vaksinasi dosis 1 di Jawa-Bali sebanyak 76% dan dosis 2 mendekati 56%. Vaksinasi lansia dosis I mencapai 64% dan dosis II mencapai 42%. Jika dibandingkan periode Natal tahun lalu, belum ada masyarakat yang divaksin.
- Hasil sero-survei menjelaskan masyarakat Indonesia sudah memiliki antibodi Covid-19 yang tinggi.

Syarat Perjalanan Jarak Jauh selama Libur Nataru

- Wajib divaksinasi lengkap (dua dosis vaksin Covid-19)
- Hasil negatif rapid test antigen maksimal 1x24 jam sebelum keberangkatan.

Untuk anak-anak

- Jika dengan pesawat, wajib melampirkan hasil RT-PCR maksimal 3x24 jam
- Jika dengan perjalanan darat atau laut, wajib melampirkan hasil antigen maksimal 1x24 jam. Untuk orang dewasa yang tidak dapat divaksin karena kondisi medis dilarang sementara untuk bepergian saat libur Nataru.

Pelaku Perjalanan dari Luar Negeri

- Wajib memperlihatkan hasil negatif tes RT-PCR maksimal 2x24 jam sebelum keberangkatan
- Wajib karantina selama 10 hari di Indonesia.



Grafis: Harian Jogja/Tri H | Sumber: Kemendagri, Kemendiknas dan Kemendikbud

Pelaku Usaha...

Menurutnya momen libur Natal dan Tahun Baru sangat dinanti oleh pelaku wisata di Kapanewon Dlingo yang berharap mendapatkan limpahan rezeki saat Nataru. Pria yang akrab disapa Ipung ini mengatakan sebelum pandemi, jumlah wisatawan yang berkunjung ke sejumlah objek wisata di Mangunan dan sekitarnya bisa mencapai 52.000 orang saat libur Sabtu dan Minggu. Namun selama pandemi utamanya selama di PPKM level 2 hanya mampu mendatangkan 22.000 wisatawan. "Jadi sebenarnya wisata ini belum pulih. Harapannya libur Natal dan tahun Baru ini menjadi momentum peningkatan pendapatan," ujar Ipung, sapaan akrab Purwo Harsono.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, berharap pembatalan PPKM level 3 bisa meningkatkan okupansi hotel saat Natal dan Tahun Baru nanti. Namun ia mengaku masih waswas bila aturan kembali berubah menjelang hari H tiba. "Kami berharap seperti itu [ada peningkatan okupansi] asal aturan itu tidak berubah-ubah. Kadang-kadang kita itu sudah terbiasa ditelikung sama pemerintah. Karena kebijakan yang berubah-ubah dan mendadak," katanya, Selasa (7/12).

Deddy berkaca dari tahun lalu, aturan sempat berubah mendekati hari libur tiba. Padahal hotel dan restoran terlanjur menambah sejumlah stok bahan makan, hingga bahan pendukung proses seperti *handsanitizer* dan sabun cuci tangan.

Menurut Deddy okupansi hotel di DIY saat ini sudah membaik. "Reservasi untuk 22 Desember 2021 sampai dengan 2 Januari 2022, yang kemarin saya sampaikan 60 persen ini

turun menjadi 56,3 persen yang masih bertahan, yang sekian persen itu menunda," ujarnya.

Bangkitkan Ekonomi

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan Pemkot Jogja bakal tetap memberlakukan skema yang sebelumnya telah dibahas untuk pengendalian Covid-19 di masa Natal dan Tahun Baru nanti.

"*One gate system* akan jadi cara awal kami dalam menyaring wisatawan, kemudian pengawasan *suwab* secara acak lalu peningkatan kerja sama dengan pihak hotel. Ini yang akan kami kuatkan karena kemungkinan besar orang datang ke Jogja itu bawa kendaraan pribadi jadi yang tidak terskrining di Giwangan tetap bisa diawasi di hotel," katanya.

Kepala Bidang Pencegahan Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Lana Unwanah, mengatakan secara perhitungan Kota Jogja telah mencapai target kekebalan kelompok. Data cakupan vaksinasi per 1-6 Desember menunjukkan bahwa sebanyak 203,48% atau 603.149 orang telah divaksin dosis pertama. Kemudian 191,38% atau 567.293 dosis kedua dan 3,57% atau 10.596 orang dosis ketiga.

Tunggu Pemerintah Pusat

Sekda DIY, Kadarmanta Aji mengatakan pemda tidak akan memberlakukan status PPKM berdasarkan asesmen atau penilaian umum yang sama dengan wilayah lainnya. "Pemda DIY menunggu hasil asesmen. Kita [DIY] akan berada di level berapa, apakah level 3, 2, atau 1. Dengan demikian kami akan memperlakukan PPKM sesuai dengan asesmen

pemerintah bukan dengan kebijakan yang dilakukan secara umum," katanya.

Aji menambahkan jika saat Nataru DIY berada di level 3 akan berpengaruh terhadap pariwisata. "Dari segi positifnya, tentu akan memberikan batasan kepada masyarakat supaya tidak lalai atau abai dengan proses. Negatifnya berdampak pada sisi ekonomi, karena wisatawan sebagai ikon ekonomi yang cukup tinggi di DIY," katanya.

Sementara itu, Disdikpora DIY masih menunggu instruksi dari Pemerintah Pusat soal pembelajaran tatap muka selama libur Nataru. "Jadi kami masih menunggu. Apakah ada perubahan atau tidak? Pembagian rapor Januari apakah ada perubahan tidak? Kami juga masih menunggu perkembangan dan edaran dari Pemerintah Pusat," kata Kepala Disdikpora DIY Didik Wardaya.

Wilayah Aglomerasi

Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Tito Karnavian, menyebut salah satu alasan PPKM level 3 dibatalkan karena sembilan wilayah aglomerasi diyakini sudah mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*). "Vaksinasi kita juga membaik kan. Kemudian, survei yang sementara ada dua. Kemendagri dan Kemenkes juga menunjukkan bahwa tingkat antibodi kita cukup tinggi, sehingga kita kemungkinan sudah mencapai *herd immunity* di sembilan daerah aglomerasi," ujar Tito.

Tito mengungkapkan Presiden Jokowi menyampaikan tidak perlu ada penyekatan. "Presiden menyampaikan tidak perlu ada penyekatan-penyekatan, tapi diperkuat, di tempat ruang-ruang publik itu menggunakan *Peduli Lindungi*," ujar Tito. (Abdul Hamid Razak, Catur Dwi Janati, Sugeng Pranyoto/JIBI/Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005